

**ANALYSIS OF PRODUCTION FACTORS EFFICIENCY IN THE RATTAN
CRAFTS INDUSTRY IN RUMBAI SUB-DISTRICT, PEKANBARU CITY**

Maya Izayara¹, Gusnardi², Hendripides³

Email: maya.izayara2671@student.unri.ac.id¹, gusnardi.akuntan@gmail.com²,
nanafad64@gmail.com³

Phone number : 082268997224

**Economic Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *Rattan handicraft production continues to increase along with the increasing number of rattan handicraft industry entrepreneurs in Rumbai District, Pekanbaru City. However, the problem in the production of the rattan handicraft industry in Rumbai District, Pekanbaru City is the lack of attention of craftsmen to the quality of the goods produced and price competition that does not compete with other non-handicraft products. This study aims to analyze the technical, price and economic efficiency in the use of capital production factors, raw materials and labor in the rattan handicraft industry in Rumbai District, Pekanbaru City. The object of this research is the rattan industry entrepreneurs in Rumbai District, Pekanbaru City, amounting to 23 rattan handicraft industry entrepreneurs based on data obtained from the Pekanbaru City Industry and Trade Office in 2018. Data analysis uses descriptive analysis and data analysis uses Stochastic Production Frontier- Technical Efficiency (SPF-TE). The results of this study indicate that the efficiency of rattan production in Rumbai District based on the stochastic frontier is considered efficient because the average efficiency value is close to 1. Furthermore, the efficiency of rattan prices is considered inefficient because the average value of efficiency is small from 1. Finally, the economic efficiency of rattan in Based on the stochastic frontier, Rumbai District is considered efficient because the average efficiency value is close to 1.*

Keyword : *Efficiency, Production Factors, Rattan Crafts*

**ANALISIS EFESIENSI PENGGUNAAN FAKTOR – FAKTOR
PRODUKSI PADA INDUSTRI KERAJINAN ROTAN DI
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU**

Maya Izayara¹, Gusnardi², Hendripides³

Email: maya.izayara2671@student.unri.ac.id¹, gusnardi.akuntan@gmail.com²,
nanafad64@gmail.com³

No. Hp 082268997224

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Produksi kerajinan rotan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah pengusaha industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Namun permasalahan dalam produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah kurangnya perhatian pengrajin terhadap kualitas barang yang diproduksi dan persaingan harga yang tidak bersaing dengan produk lain yang bukan kerajinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi teknis, harga dan ekonomis dalam penggunaan faktor produksi modal, bahan baku dan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengusaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 23 orang pengusaha industri kerajinan Rotan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru tahun 2018. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis data menggunakan *Stochastic Production Frontier- Technical Efficiency* (SPF-TE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi produksi rotan di Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai sudah efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya mendekati 1. Selanjutnya efisiensi harga rotan dinilai belum efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya kecil dari 1. Terakhir efisiensi ekonomis rotan di Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai sudah efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya mendekati 1.

Kata Kunci : Efisiensi, faktor-faktor produksi, kerajinan rotan

PENDAHULUAN

Pada umumnya diseluruh pelosok daerah di Indonesia memiliki industri kerajinan sebagai ciri khas suatu daerah sehingga industri kerajinan terus tumbuh dengan memproduksi berbagai karya unggulan. Salah satu komoditi hasil hutan yang sering dijadikan bahan baku untuk industri kerajinan adalah rotan

Diketahui bahwa produksi tertinggi produk kerajinan rotan terdapat pada Toko Kirana Rotan dengan jumlah karyawan sebanyak 10 orang dengan potensi penjualan sebesar Rp 40.000.000,- sedangkan produksi terendah terdapat pada Toko Sakra dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang dan potensi penjualan Rp 10.000.000,-. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya angka produksi disebabkan karena banyaknya tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi potensi pendapatan pengusaha rotan terutama jika dilihat dari potensi penjualan bulanan masing-masing toko tersebut. Secara umum produksi sebagai output tergantung pada faktor-faktor produksi yang disebut input. Sehingga perlu diperhatikan **Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.**

Mengingat pesatnya perkembangan yang terjadi masyarakat dan pemerintahan dari rentang tahun 2016 s/d 2020, maka hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti kembali namun dengan tempat/lokasi, jumlah sampel serta metode pengukuran efisiensi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru terhadap pengusaha industri Rotan. Penelitian ini menggunakan metode *Mixing Researc Method*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan penelitian ini obyek penelitian berupa industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Jumlah industri yang dijadikan sampel adalah sebanyak 23 indutri rotan di Kecamatan Rumbai. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan responden.

Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Berikut ini dapat dilihat modal usaha pada industri kerajinan rotan :

Tabel 1 Persentase jumlah investasi/modal awal pada waktu mendirikan usaha yang dikeluarkan

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Sampai dengan Rp. 29.750.000	20	86,96
2.	Rp. 29.750.001 – Rp. 59.500.000	1	4,35
3.	Rp. 59.500.001 – Rp. 89.250.000	1	4,35
4.	Rp. 89.250.001 – Rp. 120.000.000	1	4,35
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Jumlah modal awal responden paling kecil adalah Rp. 1.000.000 yakni Perabot Rotan Kirana sementara responden yang memiliki modal tertinggi adalah Perabot Rotan Ananda dengan modal Rp. 120.000.000. Modal yang dimiliki oleh para pengusaha kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sangat terbatas.

Biaya Operasional

Biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan dengan usaha pokok perusahaan. Berikut ini dapat dilihat biaya operasional pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru :

Tabel 2 Persentase jumlah biaya operasional yang dikeluarkan saat setiap melakukan proses produksi

Jumlah Tenaga Kerja

Berikut ini dapat dilihat tanggapan mengenai jumlah tenaga kerja :

Tabel 4 Persentase jumlah tenaga kerja yang ada/digunakan saat ini

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	< 2 Orang	1	4,35
2.	2 – 4 orang	18	78,26
3.	5 – 6 Orang	3	13,04
4.	Diatas 6 orang	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa usaha industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dominan responden menjawab tenaga kerja yang digunakan antara 2-4 orang.

Bahan Baku

Berikut ini dapat dilihat tanggapan mengenai bahan baku :

Tabel 5 Perolehan Bahan Baku Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

No.	Perolehan Bahan Baku	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Terkendala	18	78,26
2.	Tidak Terkendala	5	21,74
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 5 terlihat 11 unit usaha industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru masih terkendala dalam perolehan bahan baku yakni sebanyak 18 responden atau 78,26 % menyatakan hal tersebut..

Pemasaran

Sepanjang jalan Yos Sudarso menuju Kota Duri, industri rumahan rotan menjual hasil produk kerajinan terbuat dari rotan. kerajinan yang dihasilkan oleh pemilik industri rumahan rotan tentunya ada kesamaan antar pengrajin. Berikut ini dapat dilihat pemasaran pada industri kerajinan rotan :

Tabel 6 Persentase tempat usaha berada di lokasi strategis

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Iya	21	91,30
2.	Tidak	2	8,70
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan tanggapan dari 23 responden maka paling banyak 21 responden atau 91,30 % menjawab tempat usaha yang dijalankan telah berada di lokasi strategis sementara sisanya 2 responden atau 8,70 % menjawab tidak. Pada umumnya industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berada di tepi Jalan Yos Sudarso- Rumbai.

Penjualan

Tabel 8 Penjualan produksi rotan pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Tenaga Kerja	Produksi/bulan				Rata-Rata Pendapatan/bulan			
	Kurusi	Kurusi	Kurusi	Bayi	Kursi Tamu	Kursi Teras	Kursi Goyang	Ayunan Bayi
< 2 orang	8	10	10	10	2.580.000	1.130.000	1.500.000	1.000.000
2 – 4 orang	15	15	20	30	4.000.000	1.800.000	1.250.000	1.250.000
5 – 6 orang	17	17	25	35	4.580.000	2.750.000	1.600.000	2.150.000
Ditasa 6 orang	25	25	35	45	6.350.000	4.570.000	3.000.000	2.750.000

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa penjualan produksi rotan pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang menggunakan 6 ditasa 6 orang tenaga kerja memiliki paling banyak produksi sementara tenaga kerja yang digunakan kecil maka produksi rotan pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru juga kecil.

Pembahasan

Efisiensi Teknis Dalam Penggunaan Faktor Produksi Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Efisiensi diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu dengan mampu menghasilkan output yang maksimal. Dari hasil pengolahan data menggunakan *Stochastic Production Frontier-Technical Efficiency* (SPF-TE) dapat dipresentasikan sebagai berikut :

Dari pengolahan data tersebut diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Nilai *coefficient* dan t ratio - efesiensi teknis

	Coefficient	t ratio
Beta 0	0.32	0.38
Beta 1	0.12	0.11
Beta 2	0.26	0.27
Beta 3	-0.34	-0.19

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Model yang digunakan untuk mengestimasi fungsi produksi rotan di Kecamatan Rumbai dalam penelitian ini yaitu model fungsi produksi *stochastic frontier*. Model fungsi produksi *stochastic frontier* produksi rotan di Kecamatan Rumbai dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 0.32182701 + 0.12559628 \ln X_1 + 0.26000592 \ln X_2 - 0.34949807 \ln X_3 + v_i - u_i$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $b_0 = 0.32$ menunjukkan bahwa apabila nilai bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3) konstan atau tetap maka produksi pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 0.32.
- Nilai $b_1 = 0.12$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bahan baku (X_1) naik 1 satuan maka produksi pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 0.12559628 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = 0.26$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel tenaga kerja (X_2) naik 1 satuan maka produksi pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 0.26 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_3 = -0.34$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel modal (X_3) naik 1 satuan maka produksi pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru akan mengalami penurunan sebesar 0.34 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Berikut adalah interpretasi dari masing-masing faktor produksi dari pendugaan model fungsi produksi *stochastic frontier* :

1. Bahan baku.

Dari hasil pendugaan pada Tabel 4.18 ditemukan bahwa variabel bahan baku berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Tenaga kerja

Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.26, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.26 persen. Modal

Variabel modal berpengaruh nyata dan bernilai negatif terhadap produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien modal sebesar - 0.34, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen modal maka akan menurunkan produksi industri

Selanjutnya jika nilai efisiensi teknis sama atau mendekati dengan 1 (satu) maka penggunaan input atau faktor produksinya sudah efisien, dan jika nilai efisiensi teknis kurang dari satu maka penggunaan input atau faktor produksinya belum efisien. Berikut ini dapat dilihat nilai *technical efficiency* sebagai berikut :

Tabel 11 Nilai *Technical Efficiency* Produksi Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

No. Resp	Efficiency Est.	Keterangan
1.	0.10	Belum efisien
2.	0.99	Efisien
3.	0.99	Efisien
4.	0.99	Efisien
5.	0.10	Belum efisien
6.	0.99	Efisien
7.	0.10	Belum efisien
8.	0.99	Efisien
9.	0.10	Belum efisien
10.	0.10	Belum efisien
11.	0.10	Belum efisien
12.	0.99	Efisien
13.	0.99	Efisien
14.	0.99	Efisien
15.	0.99	Efisien
16.	0.10	Belum efisien
17.	0.99	Efisien

No. Resp	Efficiency Est.	Keterangan
18.	0.10	Belum efisien
19.	0.10	Belum efisien
20.	0.99	Efisien
21.	0.99	Efisien
22.	0.99	Efisien
23.	0.10	Belum efisien
Mean Efficiency	0.99	

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat penilaian efisiensi produksi berdasarkan *stochastic frontier* produksi rotan di Kecamatan Rumbai, dari 23 responden ternyata 13 usaha rotan atau 13 responden dinilai faktor produksinya sudah efisien karena nilai Efficiency Est nilainya mendekati 1 sedangkan sisanya dinilai belum efisien. Secara keseluruhan maka efisiensi produksi rotan di Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai sudah efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisinsinya mendekati 1. Artinya tingkat efisiensi teknis yang dicapai industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru mengindikasikan tingkat penguasaan dan aplikasi teknologi yang sudah efisien..

Efisiensi Harga dalam Penggunaan Faktor Produksi Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga. Dari pengolahan data tersebut diketahui :

Tabel 4.20 Nilai *Coefficient* dan t ratio Efisiensi Harga

	Coefficient	t ratio
Beta 0	0.30	0.30
Beta 1	0.14	0.22
Beta 2	0.27	0.37
Beta 3	0.30	0.47

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Berikut adalah interpretasi dari masing-masing faktor produksi dari pendugaan :

1. Bahan baku.

Dari hasil pendugaan pada Tabel 4.20 ditemukan bahwa variabel bahan baku berpengaruh nyata dan positif terhadap harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai elastisitas sebesar 0.14 artinya bahwa penambahan bahan baku sebesar satu persen akan meningkatkan harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.14 persen. Juga dari penelitian ini diketahui menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh nyata terhadap harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t rasio bahan baku adalah sebesar (0.22) lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5 %).

2. Tenaga kerja

Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.27, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja maka akan meningkatkan harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.27 persen. Nilai koefisien tenaga kerja yang bertanda positif menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang efisien.

3. Modal

Variabel modal berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien modal sebesar 0.30, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen modal maka akan meningkatkan harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.30 persen

Tabel 12 Nilai *efficiency* harga pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

No. Resp	<i>Efficiency Est.</i>	Keterangan
1.	0.17	Belum efisien
2.	0.10	Belum efisien
3.	0.10	Belum efisien
4.	0.10	Belum efisien
5.	0.15	Belum efisien
6.	0.10	Belum efisien
7.	0.14	Belum efisien

No. Resp	Efficiency Est.	Keterangan
8.	0.12	Belum efisien
9.	0.15	Belum efisien
10.	0.14	Belum efisien
11.	0.14	Belum efisien
12.	0.11	Belum efisien
13.	0.11	Belum efisien
14.	0.12	Belum efisien
15.	0.12	Belum efisien
16.	0.15	Belum efisien
17.	0.11	Belum efisien
18.	0.14	Belum efisien
19.	0.13	Belum efisien
20.	0.12	Belum efisien
21.	0.12	Belum efisien
22.	0.10	Belum efisien
23.	0.13	Belum efisien
Mean Efficiency	0.12	

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat penilaian efisiensi harga berdasarkan *stochastic frontier* produksi rotan di Kecamatan Rumbai, dari 23 responden secara keseluruhan seluruh responden dinilai faktor harga belum efisien karena nilai *Efficiency Est* nilainya kecil dari 1. Secara keseluruhan maka efisiensi harga rotan di Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai belum efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya kecil dari 1.

Efisiensi Ekonomis dalam Penggunaan Faktor Produksi Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Dari pengolahan data tersebut diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Nilai *coefficient* dan t ratio - efisiensi ekonomis

	Coefficient	t ratio
Beta 0	0.32	0.38
Beta 1	0.23	0.11
Beta 2	0.26	0.27
Beta 3	0.32	0.27

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Berikut adalah interpretasi dari masing-masing faktor produksi dari pendugaan :

1. Bahan baku.

Dari hasil pendugaan pada Tabel 13 ditemukan bahwa variabel bahan baku berpengaruh nyata dan positif terhadap harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai elastisitas sebesar 0.32 artinya bahwa penambahan bahan baku sebesar satu persen akan meningkatkan ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.32 persen. Juga dari penelitian ini diketahui menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh nyata terhadap ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t rasio bahan baku adalah sebesar (0.38) lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5 %).

2. Tenaga kerja

Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.26, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja maka akan meningkatkan ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.26 persen. Nilai koefisien tenaga kerja yang bertanda positif menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang efisien. Juga diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t rasio tenaga kerja adalah sebesar (0.27) lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5 %).

3. Modal

Variabel modal berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap produksi industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Nilai koefisien modal sebesar 0.32, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen modal maka akan meningkatkan ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 0.32persen. Juga diketahui bahwa modal berpengaruh nyata terhadap ekonomis kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai t rasio modal adalah sebesar (0.27) lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5 %).

Berikut ini dapat dilihat nilai efisiensi ekonomis sebagai berikut :

Tabel 14 Nilai Efficiency Ekonomis pada Industri Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

No. Resp	Efficiency Est.	Keterangan
1.	0.10	Belum Efisien
2.	0.99	Sudah Efisien
3.	0.99	Sudah Efisien
4.	0.99	Sudah Efisien
5.	0.10	Belum Efisien
6.	0.99	Sudah Efisien
7.	0.10	Belum Efisien
8.	0.99	Sudah Efisien
9.	0.10	Belum Efisien
10.	0.10	Belum Efisien
11.	0.10	Belum Efisien
12.	0.99	Sudah Efisien
13.	0.99	Sudah Efisien
14.	0.99	Sudah Efisien
15.	0.99	Sudah Efisien
16.	0.10	Belum Efisien
17.	0.99	Sudah Efisien
18.	0.10	Belum Efisien
19.	0.10	Belum Efisien
20.	0.99	Sudah Efisien
21.	0.99	Sudah Efisien
22.	0.99	Sudah Efisien
23.	0.10	Belum Efisien
Mean Efficiency	0.99	

Sumber : Hasil Pengolahan data Program Frontier 4.1, 2021

Dari Tabel 14 diatas dapat dilihat penilaian efisiensi ekonomis berdasarkan stochastic frontier produksi rotan di Kecamatan Rumbai, dari 23 responden ternyata 13 usaha rotan atau 13 responden dinilai faktor produksinya sudah efisien karena nilai Efficiency Est nilainya mendekati 1 efisinsinya mendekati 1.

SIMPULAN

1. Penilaian efisiensi teknis dalam penggunaan faktor produksi modal, bahan baku dan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, secara keseluruhan maka efisiensi produksi rotan di

Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai sudah efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya mendekati 1

2. Penilaian efisiensi harga dalam penggunaan faktor produksi modal, bahan baku dan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, efisiensi harga berdasarkan *stochastic frontier* produksi rotan di Kecamatan Rumbai, dari penulisan secara keseluruhan seluruh responden dinilai faktor harga belum efisien karena nilai *Efficiency Est* nilainya kecil dari 1. Selanjutnya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap harga kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
3. Efisiensi ekonomis dalam penggunaan faktor produksi modal, bahan baku dan tenaga kerja pada industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dapat dilihat penilaian efisiensi ekonomis berdasarkan *stochastic frontier* produksi rotan di Kecamatan Rumbai, dari semua usaha rotan responden dinilai faktor produksinya sudah efisien karena nilai *Efficiency Est* nilainya mendekati 1 sedangkan sisanya dinilai belum efisien. Secara keseluruhan maka efisiensi ekonomis rotan di Kecamatan Rumbai berdasarkan *stochastic frontier* dinilai sudah efisien karena diperoleh nilai rata-rata efisiensinya mendekati 1.

SARAN

1. Pemilik usaha *home industry* rotan:

Diperlukannya sebuah manajemen yang bagus dan terkendala, serta memiliki link bahan baku yang bagus. Juga pemilik usaha *home industry* rotan harus memperhatikan efisiensi teknis, harga dan ekonomis. Dengan mengetahui kondisi tingkat efisiensi, perusahaan dapat mempertimbangkan perlu tidaknya suatu usaha dikembangkan lebih lanjut.

2. Akademisi:

Bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Muhaimin. 2012. *Analisis Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi dengan DMIC dan Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Skripsi Universitas Hasanuddin, Makasar

- Aulia Tasman dan M. Havidz Aima. 2013. *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Data Ekonomi Industri Kecil Menengah. Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id>). Diakses pada 29 Juni 2020
- Baldic Suropto Siregar, Hapsoro, Widodo dan Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. edisi ke 4, BPFE: Yogyakarta.
- Dewa I Ketut Kirya Putu dan Yulianthini. 2015. *Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan menurut perspektif syariah*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen. Volume 3, hal. 4.
- Dwi Martani. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Alfabeta: Bandung.
- Irma Amalia Novitri. 2015. *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu)*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon
- Jasa Muliawan. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Jhon Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Liberty: Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 2012. *Kalkulasi Pengendalian Biaya Produksi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Malayu S.P Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Askara: Jakarta.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Russel, R.S. dan Taylor, B.W. 2011. *Operations Management Creating Value Along The Supply Chain*. Seventh Edition, New York: John Wiley and Sons.
- Sadono Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers: Jakarta
- Slamet Sugiri, Riyono Sodikin, dan Bogat Agus. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Produksi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.
- Yulius Darmawan. 2014. *Studi Deskriptif Proses Sukses Kepemimpinan pada UD. Sukses*, Universitas Kristen Petra, Jurnal AGORA Vol. 2, No. 2, (2014)